

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan Islam di dunia meliputi bahasan bagaimana Islam dapat diterima, proses dan metode yang dijalankan, visi dan misi, proses dialog antara nilai-nilai Islam dengan kondisi masyarakat dari berbagai kawasan dunia¹. Media radio sangat efektif dalam pengembangan Agama Islam, sebab tidak bergambar, juga bisa didengarkan sambil mengerjakan aktifitas lainnya. Dengan begitu pendengar tidak merasa jenuh atau bosan dalam mendengarkan ceramah keagamaan yang disampaikan dan tujuan penyebaran Agama Islam dapat terpenuhi.

Kita ketahui bersama bahwa radio memiliki banyak keunggulan, yakni radio dapat membidik khalayak yang spesifik. Artinya, radio memiliki kemampuan untuk berfokus pada kelompok demografis yang dikehendaki. Selain itu, untuk mengubah atau mempertajam segmen atau ceruk sasaran yang dituju, radio jauh lebih fleksibel dibandingkan media komunikasi massa lainnya. Radio bersifat *mobile* dan *portable*. Orang bisa menjinjing radio ke mana saja. Sumber energinya kecil dan sama *portable*-nya. Radio bisa menyatu dengan fungsi alat penunjang kehidupan lainnya, mulai dari senter, mobil, hingga *handphone*. Harga radio relative jauh lebih murah dibandingkan media lain. Radio bersifat intrusive, memiliki daya tembus yang tinggi. Sulit sekali menghindar dari siaran

¹ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2013), hlm. 83.

radio, begitu radio dinyalakan. Radio bisa menembus ruang-ruang dimana media lain tidak bisa masuk, misalnya, di dalam mobil. Walaupun kini televisi telah menjadi salah satu asesoris mobil, tetap radio menjadi bagian tak terpisahkan dari mobil. Radio bersifat fleksibel, dalam arti dapat menciptakan program dengan cepat dan sederhana, dapat mengirim pesan dengan segera, dapat secepatnya membuat perubahan. Radio itu sederhana mengoperasikannya, sederhana mengelolanya (tak serumit media lain), dan sederhana isinya. Tidak diperlukan konsentrasi tinggi untuk menyimak radio. Bahkan, orang bisa mendengarkan radio sambil mengerjakan pekerjaan lain. Untuk mendengarkan radio, hanya dibutuhkan pendengaran. Mendengarkan radio tidak diperlukan kemampuan baca dan abstraksi tingkat tinggi ².

Lain daripada hal tersebut, Agama Islam memiliki dua hal yang sangat penting untuk dipenuhi oleh penganutnya. Pertama masalah ibadah yang indikasinya berkaitan dengan hubungan kepada Allah. Kedua, masalah muamalah yang berindikasi kepada sistem kehidupan antara sesama manusia ³.

Pemahaman agama memegang peranan penting dalam hidup dan kehidupan manusia. Sebab agama tidak hanya mengatur kehidupan manusia di alam dunia, tetapi juga mengatur kehidupan di akhirat. Agama mengajarkan nilai-nilai moral dan mengajak manusia berbuat baik dalam

² Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio* (Bandung: Refika Offset, 2013), hlm. 40.

³ Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 24.

hubungannya dengan alam dan sesama manusia. Untuk itu, diperlukan upaya perumusan sistematis ajaran keagamaan dalam pemikiran setiap individu. Pemahaman sistematis tersebut dapat dibangun melalui penghayatan dan pengalaman ajaran agama secara kholistik dan komprehensif, mencakup akidah, ibadah, dan muamalah⁴.

Belajar dari pengamatan para ulama zaman dahulu dan zaman globalisasi saat ini tentu berbeda. Zaman dahulu sanak keilmuannya lebih dapat dipertanggung jawabkan karena kebanyakan mengaji di pondok pesantren atau ngaji pada Kiai di desa. Saat ini bukan berarti sanak keilmuannya tidak dapat dipertanggung jawabkan, hanya pada zaman globalisasi, akses pencarian informasi dipermudah dengan adanya internet, televisi dan radio. Kita dapat mudah mengakses informasi dari mana saja karena sifatnya global atau umum.

Zaman globalisasi saat ini dapat bernilai positif atau negative tergantung pada siapa dan buat apa penggunaannya. Salah satu giat dakwah yang populer yakni dakwah melalui radio yang dapat kita pergunakan dengan maksimal yakni keberadaan Radio di Masjid Kauman Kebumen yang masih perlu kita ketahui terkait dengan kegiatan dan program siarannya. Kegiatan dan program siarannya meliputi ceramah dan lagu-lagu islami yang diputarkan secara rutin oleh pengelola radio. Kegiatan tersebut didapati Penulis saat tak sengaja berbincang tentang

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 214.

radio dengan pengelola radio yang dahulu merupakan guru pondok saat menjadi santri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Strategi Dakwah Media Radio Dalam Kegiatan Islamiyah Di Masjid Kauman Kebumen yaitu KFM Kebumen dengan frekuensi 107,9. Mengingat pentingnya dakwah melalui media radio yang perlu kita kaji bersama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program siaran radio masjid kauman kebumen ?
2. Bagaimana strategi pengelola radio masjid kauman dalam berdakwah dan mengoptimalkan fungsi radio sebagai media dakwah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui program siaran radio Masjid Kauman Kebumen.
 - b. Untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan pengelola radio masjid kauman kebumen dalam kegiatan dakwahnya melalui radio.
2. Kegunaan dari penelitian ini memiliki dua manfaat antara lain:
 - a. Manfaat Teoritis
 1. Untuk mengetahui konten isi acara radio yang berada di kompleks masjid kauman kebumen.

2. Untuk memahami strategi dakwah yang dilakukan pihak pengelola terkait dengan keberhasilan dakwah melalui kegiatan atau acara islamiyyahnya.
- b. Manfaat Praktis
1. Dapat menjadi koreksi bersama antara pengelola dan peneliti agar kedepannya lebih baik.
 2. Mengembangkan pengetahuan di bidang strategi dakwah melalui media radio.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti laksanakan, peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Ali Mughni (Fakultass Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) dalam penelitiannya yang berjudul “Islamiah Melalui Media Radio”⁵. Dalam penelitiannya Ali Mughni menggunakan metode deskriptif yaitu hanya semata-matamelukiskan keadaan obyek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlangsung secara umum.

Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan tersebut terletak pada metode penelitian serta manfaat radio yang digunakan sebagai media dakwah. Penelitian tersebut

⁵ Ali Mughni, *Islamiah Melalui Media Radio*, (Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007)

terdapat beberapa cara menyampaikan ajaran agama islam dengan menggunakan media radio, diantaranya adalah seperti pada acara Ceramah Dakwah Islamiah dimana pada acara ini adalah dengan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan sifat pemutaran kaset sebagai bahan untuk menyampaikan ajaran agama islam, maksudnya adalah dengan memutar kaset rekaman dari da'i atau ulama yang terlebih dahulu dilakukan perekaman agar dapat diperdengarkan oleh masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tanggapan masyarakat Kota Prabumulih dengan masyarakat Kabupaten Kebumen.

Rafika Hidayat (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar), dengan judul “ Strategi Dakwah Radio Syiar Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam meningkatkan Mutu Siaran Keagamaan ⁶. Penelitian ini berisi tentang jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Pihak Radio Syiar dalam meningkatkan mutu siaran yaitu melakukan survei dalam bentuk kecil-kecilan. Cara survei yang digunakan pihak radio yaitu lebih membaca literatur dan mengenali audiens dengan melihat siapa saja yang berpartisipasi pada jalur intraktif radio.

Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan tersebut terletak pada Objek penelitian yang merupakan media radio serta strategi dakwah yang masuk dalam

⁶ Rafika Hidayat, *Strategi Dakwah Radio Syiar Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam meningkatkan Mutu Siaran Keagamaan*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar Tahun 2017)

pembahasan penelitian ini yang berjudul “Pemanfaatan Media Radio Dalam Kegiatan Islamiah Di Masjid Kauman Kebumen”.

Berdasarkan penelitian dari Ali Mughni dan Rafika Hidayat, dapat disimpulkan bahwa radio dapat digunakan sebagai media dakwah yang tentunya dengan strategi yang menarik dalam menentukan audien. Dengan demikian peneliti dapat menjadikannya acuan dalam membuat penelitian mengenai “Pemanfaatan Media Radio Dalam Kegiatan Islamiah Di Masjid Kauman Kebumen”.

Penelitian yang akan dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang terfokus pada penggunaan media radio sebagai media dakwah, serta pendapat masyarakat sekitar terkait dengan manfaat dan keberadaan Radio Masjid Kauman Kebumen.

E. Kerangka Teoritik

a.) Tinjauan Radio Sebagai Komunikasi Dakwah

Perkembangan teknologi komunikasi telah melahirkan masyarakat yang makin besar tuntutannya akan hak untuk mengetahui dan hak untuk mendapatkan informasi ⁷. Fungsi utama stasiun publik di Indonesia, seperti halnya teknologi komunikasi sebagaimana disebutkan dalam undang-undang penyiaran adalah memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat ⁸.

⁷ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2008), hlm.31.

⁸ Ibid, hlm. 109.

Di Indonesia media penyiaran yang sudah sangat tersegmentasi adalah stasiun radio. Radio adalah “Alat untuk menyampaikan suara dengan menggunakan gelombang magnetis yang kecepatannya sama dengan gelombang cahaya, yaitu 186.000 mil perdetik”⁹. Berdasarkan riset, stasiun radio di kota besar tidak dapat lagi menjadi media yang bersifat umum yang membidik seluruh lapisan masyarakat. Stasiun di kota besar harus membidik segmen secara terbatas misalnya : kalangan remaja, perempuan, kalangan pebisnis, dan lain-lain¹⁰.

Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu seiring makin banyaknya stasiun penyiaran dan makin tersegmennya audien. Format siaran di wujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa, dan bagaimana proses pengolahan suatu siaran hingga dapat diterima audien¹¹. Format informasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu: dominasi berita (*all news*) dan dominsi perbincangan (*all talk* atau *talk news*).Format ketiga adalah kombinasi dari dua format yang pertama yang dinamakan dengan *news talk* atau *talk news*¹².

⁹ Onong Uchjana Efendy, *Radio Siaran: Teori dan Praktek*, (Bandung, Bandar Maju,1990), hlm 21.

¹⁰ Ibid, hlm. 177.

¹¹ Ibid, hlm 230.

¹² Ibid,hlm 233.

Pada media penyiaran dan juga perusahaan lainnya pada umumnya posisi manajer biasanya terdiri atas tiga tingkatan (level) yaitu:

1. Manajer tingkat bawah (*lower level manager*): manajer pada tingkat ini bertugas mengawasi secara dekat pekerjaan rutin karyawan yang berada di bawah naungannya.
2. Manajer tingkat menengah (*middle manager*): bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan tertentu sebagai bagian dari proses untuk mencapai tujuan utama perusahaan.
3. Manajer puncak (*top manager*); manajer yang mengordinasikan kegiatan perusahaan serta memberikan arahan dan petunjuk umum untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam melaksanakan tanggung jawab manajemennya, manajer umum melaksanakan empat fungsi dasar yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengorganisasian (*organizing*)
3. Pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing/ influencing*)
serta
4. Pengawasan (*controlling*)¹³.

b.) Tinjauan Tentang Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan

¹³ Ibid, hlm. 138.

pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴

Schoderbek, Cosier, dan Aplin memberikan definisi manajemen sebagai: *A proces of achieving organizational goal thourg others* (Suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui pihak-pihak lain)¹⁵ Manajemen merupakan suatu proses yang berhubungan dengan kegiatan kelompok yang berdasarkan atas tujuan yang jelas dan harus dicapai dengan menggerakkan sumber-sumber tenaga manusia.¹⁶

Pada definisi manajemen di atas dapat kita ketahui bahwa manajemen merupakan proses mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan memberikan pengarah, dan pengawasan.

¹⁴ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2013), Hal. 1.

¹⁵ Morrisian, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi* ed. Rev. cet. 3, (Jakarta: Kencana, 2011) hal 135

¹⁶ Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan manajemen*, (Jakarta: CV Haji Mas Agung, 1989) hal 19.

a) Fungsi Manajemen

Dalam melaksanakan tanggung jawab manajemennya, manajer umum melaksanakan empat fungsi dasar yaitu:¹⁷

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan harus diputuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya”. Jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dimana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan.

Proses perencanaan dan penetapan program penyiaran mencakup langkah-langkah sebagai berikut.¹⁸

- a. Menetapkan peran dan misi, yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.
- b. Menentukan wilayah sasaran, yaitu menentukan dimana pengelola media penyiaran harus mencurahkan waktu, tenaga, dan keahlian yang dimiliki.
- c. Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektivitas (*indicator of effectivites*) dari setiap pekerjaan yang

¹⁷ Morrissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi* ed.Rev,cet.3(Jakarta: Kencana,2011),hal138

¹⁸ Ibid, hal 143

- dilakukan. Menentukan faktor-faktor terukur yang akan mempengaruhi tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan.
- d. Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai.
 - e. Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:
 1. Menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.
 2. Penjadwalan (*Schedule*), menentukan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran.
 3. Anggaran (*budgeting*), menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
 4. Pertanggung jawaban, menetapkan siapa yang akan mengawasi pemenuhantujuan yaitu pihak yang menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum.
 - f. Menguji dan merevisi rencana sementara (*tentative plan*) sebelum rencana tersebut dilaksanakan.
 - g. Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi.
 - h. Komunikasi, menentukan Komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen pada enam langkah sebelumnya.

- i. Pelaksanaan, memastikan persetujuan di antara semua pihak yang terlibat mengenai komitmen yang dibutuhkan untuk menjalankan upaya yang sudah ditentukan, pendekatan apa yang paling baik, siapa saja yang perlu dilibatkan, dan langkah atau tindakan apa yang harus segera dilakukan.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil, Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.
- c. Pengarahan (*Directing*)

Suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki

secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*)

d. Pengevaluasian (*Evaluating*)

Pengevaluasian adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seseorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional perusahaan. Kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar.

c.) Tinjauan Tentang Program Siaran Radio

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programe* atau program yang berarti acara atau rencana. Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat Interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran (Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 03 Tahun 2007 Tentang Standar Program Siaran) Namun kata program lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata siaran untuk mengacu pada pengertian acara.

Umumnya program berdiri sendiri tidak terkait satu sama lain sepanjang minggu dan bulan, namun ada acara yang bersambung yang disebut sebagai *television series* Bentuk program semacam ini terdiri dari beberapa paket yang disebut sebagai *episode* atau *miniseries*. Paket

ini disiarkan secara mingguan pada hari yang sama dan slot waktu yang sama atau setiap hari pada jam yang sama¹⁹.

Menurut alkin dalam Farida Yusuf model UCLA didefinisikan sebagai suatu proses meyakinkan suatu keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan data ringkasan yang berguna bagi pembuat keputusan. Ada lima evaluasi dalam model UCLA antara lain :²⁰.

1. System assesment, yaitu evaluasi dengan cara memberikan informasi tentang suatu keadaan atau posisi sistem. Dengan cara ini maka sebuah evaluasi akan diketahui bagaimana posisi sistemnya.
2. Process planning, digunakan untuk membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil dalam memenuhi kebutuhan yang masuk dalam kriteria dari sebuah program.
3. Program Implementation, digunakan untuk menyiapkan informasi dalam menyiapkan program. Dengan cara seperti ini maka implementasi programnya dapat lebih terstruktur.
4. Program improvment, memberikan informasi tentang pelaksanaan program yang akan dijalankan kedepannya sehingga lebih tertata dalam semua proses pelaksanaannya.

¹⁹ Fatchurohman Triharso, *Analisis Proses Produksi Program Siaran Islamku Nafasku di Batik TV Pekalongan*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2015)

²⁰ Farida Yusuf, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.3.

d.) Definisi Ilmu Dakwah

Menurut Moh. Ali Aziz, pengertian Ilmu Dakwah yang umum adalah

- 1) Ilmu Dakwah adalah ilmu yang mempelajari proses penyampaian ajaran Islam kepada umat.
- 2) Ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari gejala penyampaian agama dan proses keagamaan dalam segala seginya.

Dari kedua pengertian tersebut dapat dipahami bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang membahas bentuk-bentuk penyampaian ajaran Islam kepada seseorang atau sekelompok orang khususnya menyangkut bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia agar dapat menerima dan mengamalkan ajaran Islam secara *kaffah* (utuh). Utuh dalam arti tidakhanya menerima dan menjalankan aspek tertentu saja. Semua aspek agama diterima dan diamalkan. Aspek akidah dan syariah (ibadah dan muamalah) diterima dan dilaksanakan secara bersama-sama. Misal menerima aspek akidah tetapi meninggalkan aspek syariah, atau sebaliknya menerima aspek syariah tetapi meninggalkan aspek akidahnya²¹.

e.) Objek Kajian Ilmu Dakwah

1. Objek Ilmu Dakwah

Secara umum objek kajian ilmu dakwah dapat dibagi menjadi dua, yakni objek formal dan objek material. Objek formal ilmu Ilmu Dakwah menurut M. Ali Aziz adalah “ *bagaimana*

²¹ Ibid, hlm. 16.

memanggil manusia untuk taat menjalankan ajaran Islam".

Menurut Imam Sayuti Farid, Objek formal Ilmu Dakwah adalah;

- a) proses penyampaian agama islam,
- b) hubungan antar unsur-unsur dakwah, dan
- c) proses keagamaan pada diri manusia.

Mengacu pada pengertian objek formal ilmu yang dikemukakan oleh Noeng Muhadjir, bahwa objek formal menyangkut hakikat tentang seluruh realitas, maka objek formal Ilmu Dakwah adalah hakekat tentang seluruh relitas tentang dakwah, yakni *keseluruhan proses mengajak atau memanggil umat manusia untuk menerima dan menjalankan ajaran Islam*. Proses di sini dapat bersifat kualitatif dan dapat pula bersifat kuantitatif. Kualitatif dalam artian bagaimana proses pembuatan ajakan, proses psikomotorik pelaksanaan ajakan, proses-proses lain yang berkaitan dengan mengajak dan memanggil orang untuk menerima ajaran agama, meyakini, dan mengamalkannya. Dalam proses ini, tentu melibatkan dua pihak sekaligus, yakni *da'i* (subyek) dan *mad'u* (Objek) ²².

2. Unsur-unsur Dakwah

Menurut Amrullah Ahmad, unsur-unsur dakwah terdiri dari doktrin Islam yang berupa Al-Qur'an, sunah dan sejarah Islam (materi dakwah), subjek dakwah (*da'i*) baik individu maupun

²² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.17.

kolektif, masyarakat atau objek dakwah (*mad'u*) dan tujuan dakwah.²³

a. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah. Materi dakwah tersebut meliputi seluruh ajaran agama Islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, yang pada pokoknya meliputi empat hal, yaitu:

- 1) *Aqidah*, yaitu sistem keimanan kepada Allah Swt, yang meliputi iman kepada Allah, kepada malaikat, kitab, rasul, *qadla* dan *qadar* dan hari akhir/kiamat. Sistem keimanan ini yang seharusnya menjadi landasan fundamental dalam sikap dan aktivitas serta perilaku sehari-hari seorang muslim.
- 2) *Syari'ah*, yaitu serangkaian tuntunan atau ajaran islam menyangkut tentang tatacara beribadah, baik langsung ataupun tidak langsung, meliputi pola hidup sehari-hari khususnya menyangkut hal-hal yang boleh dan tidak boleh, sebagai seorang muslim.

²³ Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 92.

- 3) *Mu'amalah*, yakni seperangkat sistem interaksi dan hubungan antar manusia, baik secara individu maupun kelompok.
- 4) Akhlaq, yaitu menyangkut tatacara menghias diri dalam melakukan hubungan dengan Allah (ibadah) dan berhubungan dengan sesama manusia dan sesama makhluk.²⁴

3. Subyek Dakwah (*da'i*)

Subyek dakwah adalah pelaku dakwah atau orang yang menjalankan aktivitas dakwah. Subyek dakwah ini sering disebut dengan sebutan *da'i* atau *mubaligh*, dan seringkali mereka yang melakukan dakwah adalah ulama.

Keberhasilan dalam melakukan dakwah salah satunya adalah pesan yang disampaikan oleh subyek dakwah dapat diterima oleh obyek dakwah. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam berdakwah adalah terletak pada subyek dakwah. Untuk dapat melakukan dakwah dengan baik, subyek dakwah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut meliputi penampilan fisik, pengetahuan, dan integritas moral.

1) Penampilan Fisik

Bagi seorang *da'i* idealnya, berpenampilan rapi dan dapat menempatkan penampilannya sesuai dengan situasi dan

²⁴ Ropingi el Ishaq, *Op. Cit.*, hlm. 79-80.

kondisi yang dihadapi, karena seorang *da'i* dituntut keteladanan dalam dirinya.

2) Pengetahuan

Da'i harus memiliki pengetahuan tentang dakwah, yakni tentang kondisi subyek dakwah, dasar hukum dan dasar pemikiran pentingnya dakwah, tujuan dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dan evaluasi dakwah.

3) Integritas Moral

Da'i harus memiliki integritas moral yang dapat dipertanggungjawabkan. *Da'i* harus berkepribadian dan bermoral baik sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah.²⁵

f.) Pengertian Keagamaan

Definisi agama dengan lebih lengkap dikemukakan J.G. Frazer. Menurutnya agama adalah suatu ketundukan atau penyerahan diri kepada kekuatan yang lebih tinggi daripada manusia yang dipercaya mengatur dan mengendalikan jalannya alam dan kehidupan manusia.²⁶

Menjadi pribadi yang soleh merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan dalam islam mengingat ajaran Islam itu bersifat normative yang harus diwujudkan di dalam kehidupan nyata, yaitu

²⁵ *Ibid.*, hlm. 50-52.

²⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal.168.

aplikasi antara keyakinan, ucapan dan tindakan amal saleh. Oleh sebab itulah, keyakinan seorang muslim harus tercermin dalam tingkah laku, perbuatan dan sikap pribadi-pribadi muslim.

Kepribadian seseorang akan terbentuk di dalam pendidikan keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini dasar-dasar iman dan takwa menjadi asas paling pokok yang akan membentuk landasan pribadi secara internal disamping penguatan jasmani secara eksternal. Seterusnya pribadi seorang muslim harus bisa memancarkan potensinya dalam membentuk pola kebudayaan ditengah masyarakat.

Prinsip-prinsip yang bisa ditekankan dalam pembentukan pribadi muslim antara lain :

1) Prinsip keyakinan yang bersih

Dengan akidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah Swt dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-Nya.

2) Ibadah yang benar

Ibadah yang benar merupakan salah satu perintah Rasul Saw yang penting, dalam hadisnya beliau mengatakan : “ Shalatlak kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat”. Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasul Saw yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.

3) Moral akhlak yang kokoh

Akhlak yang kokoh atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia apalagi di akhirat.

4) Jasmani yang kuat

Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Shalat, puasa dan haji merupakan amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat atau kuat, apalagi perang di jalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya.

5) Berwawasan Budaya

Intelek dalam berpikir merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Di dalam Islam, tidak ada satupun perbuatan yang harus kita lakukan, kecuali harus dimulai dengan aktivitas berpikir. Karenanya seorang muslim harus memiliki wawasan keislaman dan keilmuan yang luas.

6) Mampu memerangi hawa nafsu

Melaksanakan kecenderungan yang baik dan menghindari yang buruk menuntut adanya kesungguhan. Kesungguhan itu ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu. Oleh

karena itu, hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam.

7) Pandai mengatur waktu

Setiap muslim dituntut untuk dapat mengatur waktunya dengan baik, sehingga waktu dapat berlalu dengan penggunaan yang efektif tak ada yang sia-sia. Memanfaatkan lima perkara, yakni waktu hidup sebelum mati, sehat sebelum sakit, muda sebelum tua, rehat sebelum sibuk dan kaya sebelum miskin.

8) Teratur dalam urusan-urusannya

Suatu urusan dikerjakan dengan secara profesional, sehingga apapun yang dikerjakannya, profesionalisme selalu mendapat perhatian darinya. Bersungguh-sungguh, bersemangat dan berkorban, adanya penerusan dan berilmu pengetahuan merupakan diantara yang mendapat perhatian secara serius dalam menunaikan tugas-tugasnya.

9) Berjiwa enterpreneurship

Dalam menciptakan kekuasaan seorang muslim amat dituntut memiliki keahlian apa saja yang baik, agar dengan keahliannya itu menjadi sebab baginya mendapat rizki Allah Swt, karena rizki yang telah Allah sediakan harus diambil dan mengambilnya memerlukan skil atau ketrampilan.

10) Bermanfaat bagi orang lain dan alam sekitarnya

Setiap muslim harus selalu berpikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal mungkin agar dapat bermanfaat dalam hal-hal tertentu sehingga jangan sampai seorang muslim itu tidak bisa mengambil peranan yang baik dalam masyarakat.²⁷

Seseorang disebut memiliki kepribadian muslim manakala ia dalam mempersepsi sesuai, dalam bersikap terhadap sesuatu dan dalam melakukan sesuatu dikendalikan oleh pandangan hidup muslim. Karakter seorang muslim terbentuk melalui pendidikan dan pengalaman hidup.²⁸

g.) Dimensi Keagamaan

Glock dan Star menyatakan bahwa ada lima dimensi keberagaman, yaitu keyakinan (*ideological*), peribadatan atau praktek agama (*ritualistic*), pengamalan (*experiential*), konsekuensi (*consequential*) dan pengetahuan agama (*intellectual*).²⁹ Menurut Djamaludin Ancok, rumusan Glock dan Stark yang membagi keberagaman menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam.³⁰

²⁷ Ibid., hal. 142-149.

²⁸ Mubarak Achmad, Psikologi Keluarga, (Jakarta: PT. Wahana Aksara Prima, 2009), hlm. 45.

²⁹ Rolland Robertson, Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis, (Jakarta: Rajawali Pres, 1993), Hal. 295.

³⁰ Djamaludin Ancok dan Fuad nashori' Suroso Hal. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993) hal. 80-82.

a. Dimensi Akidah Islam

Menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya. Menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi/Rasul, Kitab-kitab Allah, Surga dan Neraka qodho dan qodar, siksa kubur, hal-hal ghaib dan perhitungan amal di akhirat.

b. Dimensi peribadatan (praktek agama)

Menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, zikir, ibadah qurban, I'tikaf di masjid pada bulan puasa.

c. Dimensi akhlak (pengamalan)

Menunjuk pada seberapa tingkat Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Menyangkut tentang hubungan manusia dengan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan lingkungan.

d. Dimensi ilmu (pengetahuan)

Menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya. Menyangkut pengetahuan Isi Al-Qur'an, pengetahuan rukun islam dan rukun iman, pengetahuan hukum-hukum islam dan sejarahnya.

e. Dimensi Penghayatan (pengamalan)

h.) Menunjuk pada seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami pengalaman-pengalaman religius. Menyangkut tentang perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius.

i.) Pengertian Strategi

Strategi, Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus ³¹. Menurut Bintoro Tjokro Wijoyo dan Mustafat Jaya, strategi adalah keseluruhan langkah-langkah dan rangkaian kebijaksanaan guna mencapai suatu tujuan atau untuk mengatasi persoalan yang ada ³². Wiliam. J.Stanton mendefinisikan strategi sebagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan ³³. Menurut Chandler and Andrews, strategi adalah keputusan-keputusan yang akan mempengaruhi kelangsungan perusahaan dan unit bisnis dalam jangka Panjang ³⁴.

Morrissey juga mendefinisikan strategi adalah untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa 2008), hlm. 1529.

³² Bintoro Tjokro Wijoyo dan Mustaf Jaya, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, (Jakarta : Gunung Agung, 1990), hlm. 13.

³³ Amirullah, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 4.

³⁴ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Erlangga, 2009), hlm. 70 .

sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan- perusahaan dalam menentukan produk, jasa dan pasarnya di masa depan ³⁵.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa strategi sangat dibutuhkan oleh semua perusahaan atau organisasi dan bahkan oleh individu dalam upaya mencapai tujuan karena dengan adanya strategi yang telah dibuat dan direncanakan akan mudah untuk mencapai suatu sasaran yang diperlukan. Dengan penerapan strategi akan menjadi perusahaan atau organisasi yang dapat bertahan dan memenangkan persaingan.

j.) Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaannya, komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung) ³⁶. Kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana, dengan demikian kegiatan komunikasi itu dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak yang lain, dengan tujuan untuk tujuan komunikasi yaitu menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut ³⁷.

³⁵ Amirullah.Op.Cit. hlm. 82.

³⁶ Wahyu ilaihi, *Komunikasi Dakwah*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2010), hlm. 3.

³⁷ Ibid.hlm. 4.

Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat *fundamental* bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Profesor Wilbur menyebutkan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak bisa tidak berkomunikasi, karena memang ia adalah makhluk yang dikodratkan untuk berkomunikasi³⁸.

Dapat penulis simpulkan dari pengertian-pengertian komunikasi di atas, bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara (langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung). Yang menimbulkan efek timbal balik (feedback).

Secara umum ragam tingkatan komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) yaitu komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang yang berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan system syaraf manusia.
- b. Komunikasi antarpribadi (*Interpersonal communication*) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasinya lebih bersifat pribadi dan sampai pada tataran prediksi hasil komunikasinya pada tingkatan

³⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 2.

psikologis yang memandang pribadi sangat unik. Dalam komunikasi ini jumlah perilaku yang terlibat pada dasarnya bisa lebih dari dua orang selama pesan atau informasi yang disampaikan bersifat pribadi.

- c. Komunikasi kelompok (*group communication*) yaitu komunikasi yang berlangsung diantara anggota suatu kelompok. Menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam Sendjaja,(1994) memberi Batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.
- d. Komunikasi organisasi (*Organization communication*) yaitu pengirimandan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi (Wiryanto, 2005:52).
- e. Komunikasi massa (*mass communication*). Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah audien yang tersebar, heterogen, dan anonym melalui media massa cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Kemudian Mulyana (2005:74) juga menambahkan konteks komunikasi

public. Pengertian komunikasi public adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah atau kuliah (umum). Beberapa pakar komunikasi menggunakan istilah komunikasi kelompok besar (*large group communication*) untuk komunikasi ini ³⁹. Dari beberapa ragam komunikasi di atas penelitian penulis termasuk dalam komunikasi massa. Dalam pelaksanaannya penyampaian komunikasi harus menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti sehingga komunikan akan mengikuti apa yang di inginkan komunikator. Komunikasi massa bersifat terbuka artinya komunikasi massa itu ditujukan untuk semua orang dan tidak ditujukan sekelompok orang tertentu. Oleh karena itu komunikasi massa bersifat umum. Pesan komunikasi massa dapat berupa Fakta, Peristiwa, atau Opini. Kelebihan komunikasi massa dibandingkan komunikasi lainnya, adalah jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang dicapainya relative banyak dan tidak terbatas, bahkan lebih dari itu, komunikan yang banyak tersebut secara serempak pada waktu yang bersamaan memperoleh pesan yang sama.

k.) Elemen-Elemen Komunikasi

³⁹ Onong, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo. Rosdakarya,2002), hlm. 201.

Menurut Joseph Dominick setiap peristiwa komunikasi akan melibatkan delapan elemen komunikasi yang meliputi:⁴⁰

a. Sumber (Komunikator)

Proses komunikasi dimulai atau berawal dari sumber (*source*) atau pengirim pesan yaitu dimana gagasan, ide atau pikiran berasal yang kemudian akan disampaikan kepada pihak lainnya yaitu penerima pesan. Sumber atau pengirim pesan sering pula disebut dengan “komunikator”. Sumber atau komunikator bisa jadi adalah individu, kelompok atau bahkan organisasi. Komunikator mungkin mengetahui pihak yang akan menerima pesannya.

b. Enkoding

Enkoding dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan sumber untuk menerjemahkan pikiran dan ide-idenya kedalam suatu bentuk yang dapat diterima oleh indra pihak penerima.

c. Pesan

Ketika kita berbicara maka kata-kata yang kita ucapkan adalah pesan. Ketika menulis surat maka apa yang dituliskan diatas kertas adalah pesan. Jika tengah menonton televisi maka program yang disaksikan atau didengar adalah pesan. Pesan memiliki wujud yang dapat dirasakan dan diterima oleh indra. Perbedaan antara encoding dengan pesan karena keduanya tampak serupa. Encoding adalah proses yang terjadi di otak untuk menghasilkan pesan

⁴⁰ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta:Kecana,2013), hlm.17.

sedangkan pesan adalah hasil dari proses encoding yang dapat dirasakan oleh indra.

d. Saluran

Saluran atau chanel adalah jalan yang dilalui pesan untuk sampai kepada penerima. Gelombang radio membawa kata-kata yang diucapkan penyiar di di studio atau memuat pesan visual yang di tampilkan di layar kacatelevise, aliran udara juga dapat berfungsi sebagai saluran.

e. Dekoding

Kegiatan penerimaan pesan diawali dengan proses decoding kegiatan yang berlawanan dengan proses encoding. Decoding adalah kegiatan untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan-pesan fisik kedalam surat bentuk yang memiliki arti bagi penerima

f. Penerima

Penerima atau *receiver* atau disebut juga audien adalah sasaran atau target dari pesan. Penerima sering pula disebut dengan “komunikan”

g. Umpan Balik

Umpan balik atau *feedback* adalah tanggapan atau respon dari penerima pesan yang membentuk dan mengubah pesan berikut yang akan disampaikan sumber. Umpan balik menjadi tempat perputaran arah dari arus komunikasi. Artinya sumber pertama

kemudian menjadi penerima sementara penerima pertama menjadi sumber baru. Umpan balik berguna bagi sumber karena umpan balik memungkinkan sumber untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang muncul.

h. Gangguan

Elemen terahir dalam komunikasi adalah gangguan atau *noise*. Gangguan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengintervensi proses pengiriman pesan. Gangguan yang sangat kecil mungkin dapat di abaikan, namun terlalu banyak gangguan dapat menghambat pesan untuk mencapai tujuan ⁴¹.

Dapat penulis simpulkan dari berbagai elemen-elemen komunikasi diatas bahwa setiap seorang melakukan komunikasi akan melibatkan berbagai elemen yaitu aka nada sumber (komunikator), lalu ada encodingkemudian ada pesan yang diucapkan oleh komunikator lalu ada saluran yang di lalui pesan untuk sampai kepada penerima lalu penerimaan pesan diawali dengan decoding dan penerima adalah sasaran atau target dari pesan yang tersampaikan kemudian ada umpan balik atau *feedback* adalah tanggapan atau respon dari penerima pesan dan dalam berkomunikasi biasanya juga itu ada gangguan atau noise Gangguan yang sangat kecil mungkin dapat di abaikan, namun

⁴¹ Morisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 26.

terlalu banyak gangguan dapat menghambat pesan untuk mencapai tujuan.

F. Metode Penelitian

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Penyiaran Komunitas 107,9 KFM. Tempat penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu di Masjid Kauman Kebumen dan sekitarnya .

Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan. Penelitian berlangsung mulai 01 Juni sampai dengan 31 Agustus tahun 2019.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti ⁴². Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian ⁴³.

Subjek penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Pengelola Radio Masjid Kauman Kebumen yang mengetahui program serta kendala yang dihadapi saat siaran radio berlangsung maupun dari manajemen radio tersebut.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 188.

⁴³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 195.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu data yang berbentuk kata-kata, skema dan gambar. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa membandingkan fenomena-fenomena tertentu. Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Karenanya, metode deskriptif juga dinamakan studi status⁴⁴.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bentuk jamak *datum*. Data adalah unit tertentu yang diperoleh melalui suatu hasil pengamatan, sedangkan datum

⁴⁴ <http://addhintheas.blogspot.co.id/2013/04/metode-penelitian-deskriptif.html> diakses pada Kamis 29 Maret 2018 pukul 12:36.

adalah bagian-bagian dari pengamatan tersebut. Dengan singkat, menurut Kerlinger data adalah hasil penelitian, baik yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan proses pemahaman lain, melaluinya ditarik inferensi ⁴⁵.

Ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber data pertama, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga, dan seterusnya. Jadi, data yang memiliki tingkat keauntetikan yang paling tinggi adalah data primer, bukan data sekunder ⁴⁶.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh ⁴⁷. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah pengumpulan data, yaitu ketersediannya sumber data untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah berkas atau dokumen terkait dengan Radio Kauman Kebumen yang meliputi kegiatan radio komunitas dalam jangka waktu satu tahun terakhir.

⁴⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 141.

⁴⁶ Andi Prastowo, *Op. Cit*, hlm. 204-205.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 172.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian⁴⁸. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁴⁹. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek⁵⁰. Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata, tanpa bantuan alat-alat lain⁵¹.

⁴⁸ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 41.

⁴⁹ Andi Prastowo, *Op. Cit*, hlm. 208.

⁵⁰ Abdul Rozak, *Pengantar Statistika*, (Malang: Intimedia, 2012), hlm. 7.

⁵¹ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 90-91.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara umum lokasi penelitian, seperti letak geografis, keadaan Radio Masjid Kauman Kebumen, dan melihat secara langsung kondisi di Radio yang meliputi program siaran, waktu siaran, jangkauan frekuensinya, dan tujuan siaran Radio di Masjid Kauman Kebumen.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu cara mengumpulkan data dengan tanya-jawab dengan responden secara langsung atau dengan perantara yang mengetahui masalah (objek) yang akan diteliti⁵².

Dalam hal ini adalah wawancara dengan pengelola Radio Masjid Kauman Kebumen. Jamaah Masjid Kauman, Pedagang di sekitar Masjid Kauman Kebumen, serta santri Masjid Kauman Kebumen. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tentang keadaan Radio yang berada di Masjid Kauman Kebumen. Untuk menemukan problematika yang ada, dengan demikian penelitian ini menjadi bermanfaat ketika mampu memecahkan masalah melalui penyampaian informasi terkait Radio Masjid Kauman Kebumen yang keberadaannya memang digunakan sebagai media dakwah sebagai fungsi utama diadakannya.

⁵² Abdul Rozak, *Op. Cit*, hlm. 7.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya⁵³.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berhubungan dengan keadaan subjek penelitian, seperti sejarah, berdirinya Radio Masjid Kauman Kebumen, keadaan Radio, struktur, dan letak strategisnya.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 201.